

PKM Pengembangan Olahan Jagung (*Zea Mays SSP. Mays*) sebagai Alternatif Makanan Sehat di Kelurahan Sabintang Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar

Muhaemin B, Syamsul Bakhri, M. Latif Amri, Untung
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

email: muhaeminbadaruddin@gmail.com, syamsulbg@yahoo.com,
alilatif_amri@yahoo.com, untungkopti2016@gmail.com

Abstrak. Program PKM dilakukan dengan metode memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta mengenai cara pengolahan jagung secara sehat dan higienis. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai cara pengolahan jagung dengan benar, (2) untuk memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai nilai gizi dari olahan jagung sebagai alternatif makanan sehat dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh dan (3) peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan yang diberikan. Wilayah lokasi mitra berada di Kelurahan Sabintang Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar. Kegiatan pelatihan dan workshop dilaksanakan berpusat di. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu (1) meningkatnya pengetahuan mengenai teknik pengolahan jagung, (2) meningkatnya pemahaman peserta mengenai nilai gizi yang terkandung dalam biji jagung, dan (3) peserta dapat mengimplementasikan ilmu kewirausahaan yang diberikan pada saat pelatihan. Hasil lain yang diperoleh yaitu meningkatnya taraf hidup peserta pelatihan. Luaran/output kegiatan PKM yaitu (1) meningkatnya pengetahuan peserta mengenai materi-materi kegiatan, (2) artikel ilmiah yang dipublikasi pada seminar nasional, dan (3) publikasi pelaksanaan PKM pada media online.

Kata kunci: PKM, Pengembangan, Pelatihan & Bimbingan, Usaha Jagung

Abstract. The PKM program is carried out by providing training, guidance, and assistance to participants on how to process corn in a healthy and hygienic manner. The objectives of implementing PKM are (1) to increase the knowledge and skills of participants regarding how to properly process corn, (2) to provide knowledge to participants about the nutritional value of processed corn as an alternative to healthy food in an effort to increase endurance and (3) participants can implement the given entrepreneurial knowledge. The partner location area is in Sastar Village, Patallassang District, Takalar Regency. Training activities and workshops are held centered in. The results obtained in the PKM program activities were (1) increased knowledge of corn processing techniques, (2) increased participants' understanding of the nutritional value contained in corn seeds, and (3) participants were able to implement corn entrepreneurship knowledge provided during the training. Another result obtained is an increase in the standard of living of the trainees. The outputs of PKM activities are (1) increasing participants' knowledge about activity materials, (2) scientific articles published at national seminars, and (3) publication of PKM implementation in online media.

Keywords : PKM, Development, Training & Guidance, Corn Business

I. PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays ssp. mays*) adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat selain gandum dan padi, bulir jagung adalah pangan pokok juga sebagai makanan alternatif dengan berbagai varian makanan ringan, cemilan bagi beberapa daerah di Indonesia. Peluang usaha yang sangat menarik perhatian masyarakat yaitu makanan

ringan. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi makanan ringan seperti halnya dodol cukup tinggi. Namun, penggunaan bahan-bahan makanan di Provinsi Sulawesi Selatan belum maksimal, karena tidak mengertinya masyarakat akan kandungan gizinya. Salah satu makanan yang masih jarang kita jumpai dengan mudah di daerah Takalar adalah dodol jagung.. Melimpahnya jagung serta harganya

yang murah memberikan ide untuk mengolah jagung dengan inovasi yang baru, dan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu tidak melupakan kebersihan dan kesehatan pada proses produksi. Pembuatan dodol yang mudah serta sangat kecil resiko gagal dalam proses produksi menjadikan ide untuk lebih mengembangkan produksi jagung. Hampir semua kalangan menyukai dengan harga yang terjangkau. Harga jual jagung yang murah dan penggunaannya yang minim, mendorong dilakukannya "Pengembangan Olahan Jagung (*Zea Mays Ssp. Mays*) Sebagai Alternatif Makanan Sehat di Kelurahan Sabintang Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar. Tujuan program ini adalah membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan (*softskill dan hardskill*) dalam mengolah jagung sehingga dapat mendirikan suatu usaha yang menarik banyak tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pembuatan dodol jagung, maka ibu petani dapat diberikan solusi-solusi yang dianggap tepat dalam kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada Ibu tani dalam pembuatan olahan dodol jagung.
2. Terbentuknya kelompok usaha dodol jagung, sehingga harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat.
3. Tim pelaksana berupaya menemukan hasil produksi dodol jagung supaya dapat bertahan lama dan dapat dipikirkan tentang kemasan yang tepat sehingga produksi olahan ini digunakan sesuai kebutuhan dan bertahan serta tidak digunakan bahan pengawet.
4. Tim pelaksana berupaya mencari solusi yang tepat untuk mempromosikan produksi olahan dodol jagung melalui internet.

Luaran yang Diharapkan

Luaran yang ingin dicapai dalam PKM Kewirausahaan ini adalah adanya usaha yang menguntungkan di bidang olahan jagung dengan memanfaatkan produksi jagung yang melimpah yang memiliki gizi tinggi. Kemudian jagung yang kaya akan protein dan mineral akan digunakan sebagai bahan baku utama, dengan mengkreasikannya dalam bentuk dodol yang memiliki nilai gizi yang baik dan aman bagi kesehatan karena menggunakan bahan-bahan alami, sehingga tercipta makanan olahan yang praktis dengan kandungan gizi yang lengkap dan aman serta harga yang terjangkau supaya dapat diterima masyarakat umum.

II. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan program hibah pengabdian ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan sosialisasi, dan pelatihan (*workshop*), serta tahap monitoring dan evaluasi. Adapun sasaran konsumen dari produk ini adalah masyarakat di Kelurahan Sabintang Takalar, serta masyarakat di sekitarnya yang dapat distribusikan melalui warung rumahan, pasar tradisional maupun media social seperti WA ataupun FB.

Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM PLS FIP UNM bersama staf Kantor Kelurahan Sabintang Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar. Tahapan persiapan kegiatan meliputi :

1. Identifikasi dan Seleksi adalah kegiatan untuk memastikan calon peserta pelatihan sebanyak 20 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri
2. Orientasi dan Observasi adalah kegiatan berupa pengamatan secara umum untuk mengetahui potensi sumber daya yang tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pengembangan olahan jagung sebagai alternatif makanan sehat.



Tahap Pelatihan (Workshop)

Tahap kegiatan pelatihan (workshop) merupakan program inti dari hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022 oleh tim pelaksana dengan melibatkan 2 orang mahasiswa dan dihadiri oleh perwakilan masyarakat dari kelompok tani Sabintang, ibu-ibu dan remaja putri yang berjumlah 20 orang. Pada kegiatan pelatihan (workshop) ini meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu sebagai berikut. Tahap pertama Tahap pertama merupakan tahap dimana tim pelaksana memberikan materi sesuai bidang pakar masing-masing. Tim pelaksana yang beranggotakan 3 orang dengan pembagian tugas yaitu (a) Pemateri pertama, fokus memberikan materi mengenai pengembangan olahan jagung dengan memanfaatkan hasil panen jagung disekitar/lingkungan, serta pengenalan alat dan bahan yang digunakan; (b) Pemateri kedua, fokus memberikan materi mengenai peluang usaha sebagai bagian dari manajemen usaha; (c) Pemateri ketiga, fokus memberikan materi mengenai pengemasan produk yang komersil sampai pada pembuatan desain bagi kelompok tani Sabintang, ibu-ibu dan remaja putri. Setelah tim pelaksana memberikan materi, para peserta mendapatkan kesempatan sesi tanya jawab untuk menyampaikan langsung pertanyaan yang berkaitan dengan penyampaian tim pelaksana.



Tahap kedua

Tahap kedua adalah sesi praktek yang dilakukan setelah waktu istirahat, ibadah dan makan bagi masyarakat yaitu kelompok tani Sabintang, ibu-ibu dan remaja putri untuk mempraktekkan langsung cara pembuatan dodol jagung berdasarkan materi yang sudah diperoleh dari tim pelaksana. Para peserta mendapatkan arahan dari tim untuk setiap tahap-tahap dalam pembuatan dodol. Adapun tahapan cara pembuatan dodol meliputi: persiapan bahan baku jagung, peralatan yang digunakan, bahan-bahan yang lain seperti gula dan santan dimasak terpisah, kemudian dicampur yang telah dimasak menjadi adonan dodol. Setelah semua bahan tercampur dalam wajan dimasak Kembali selama 1 jam, kemudian didinginkan pada piring pires dilanjutkan dengan tahap pengemasan produk.

Pemateri/ instruktur dalam kegiatan pengembangan olahan jagung (*Zea mays ssp. mays*) sebagai alternative makanan sehat sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Gaffar, M.Pd
2. Dr. H. Muhaemin. B, M.Ag
3. Dr. H. M. Latif Amri, M.Pd
4. Dr. Untung, M.Pd

Aspek Pemasaran

Melihat minat pasar, produk ini memiliki prospek yang cerah dan berdaya saing di pasar, karena dodol merupakan makanan praktis dan bergizi, selain itu juga produk ini memiliki banyak kelebihan karena menggunakan bahan-

bahan dasar alami lokal dengan tingkat gizi yang tinggi tanpa adanya bahan pengawet. Produk ini juga di desain dalam bentuk yang mudah dan praktis.



III. FAKTOR PENDUKUNG

Beberapa faktor-faktor pendorong dalam kegiatan pelaksanaan PKM sebagai berikut:

1. Fasilitas dan prasarana dalam pelaksanaan PKM sangat mendukung.
2. Ruang Aula Seminar yang digunakan dan juga LCD dan Proyektor yang digunakan sebagai bahan presentasi berjalan dengan baik.
3. Jaringan dan koneksi internet yang sangat mendukung.
4. Bapak Kepala Kelurahan dan Ibu serta Sekretaris Desa dan staf sangat membantu kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Antusias dan semangat para peserta yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan PKM.
5. Adanya bantuan pendanaan pelaksanaan PKM yang berasal dari dana PNBP.

IV. FAKTOR PENGHAMBAT

Beberapa faktor-faktor penghambat dalam kegiatan pelaksanaan PKM sebagai berikut:

1. Perlunya manajemen waktu yang lebih tepat untuk pelaksanaan kegiatan PKM, sehingga pelaksanaan PKM sesuai dengan kondisi peserta dan tim narasumber untuk selanjutnya waktu pelaksanaan dapat lebih banyak.
2. Perlunya tambahan referensi yang terkait dalam hal pemberian materi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan hibah Program Kemitraan Masyarakat pada kelompok tani Sabintang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anggota Kelompok Tani Sabintang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengembangan olahan jagung (*zea mays ssp. mays*) sebagai alternatif makanan sehat.
2. Anggota Kelompok Tani Sabintang dapat memanfaatkan hasil panen jagung melalui pengembangan olahan jagung (*zea mays ssp. mays*) sebagai alternatif makanan sehat sehingga harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat.

3.

SARAN

Penerapan PKM dapat memberikan perubahan yang positif, sebagai tindak lanjut dari kesimpulan yang dikemukakan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Aspek social ekonomi di Kelurahan Sabintang sangat mendukung dengan SDA dan SDM yang masih perlu dikembangkan dengan keterampilan pengolahan jagung yang lebih profesional sehingga dibutuhkan keterlibatan semua pihak dalam mensupport peningkatan kesejahteraan masyarakat
2. Perlu dilakukan pendampingan dan pemberian motivasi secara berkesinambungan sampai kepada tekhnis pengemasan dan peningkatan jangkauan pemasaran secara manual dan melalui media online.

DAFTAR PUSTAKA

Adjid, D. Abdul, 2007, *Konsep Alih Teknologi Pertanian Lahan Kering* : makalah disampaikan pada symposium nasional penelitian dan pengembangan sistem usaha tani lahan kering yang berkelanjutan yang diselenggarakan oleh UNIBRAW 29 – 31 Agustus 2009.

- Dewantoro; Puspaningrum, dan Suwardi, 2001, *Diklat Pengantar Praktikum Ilmu Usahatani, Laboratorium EP dan Usahatani*, Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Fuad Balatif 2006. *Analisis Usahatani Jagung*. Bumi Aksara, Bandung
- Hadisapoetro, S., 20012, *Biaya dan Pendapatan di Dalam Usahatani*, UGM, Yogyakarta.
- Hernantho, F, 2009. *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Jagung>
- Massuanna. AS, SP, 2016. Cara Pembuatan Dodol Jagung. BP3K Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan
- Moehar D, 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Bandung
- Prajnanta, F, 2015. *Agribisnis Jagung*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Rukmana,R, 2008. *Budidaya Jagung*, Kanisius , Jakarta
- Soekartawi, 2007. *Analisis Usahatani*, UI Press, Jakarta
- , 2005, *Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan*, Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- , 2006, *Pembangunan Pertanian untuk Mengentaskan Kemiskinan*, Penerbit Universitas Indonesia (UIP), Jakarta.